

SISTEM PENGENDALIAN INTERN BPJS KETENAGAKERJAAN

Sistem Pengendalian Intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh pimpinan dan seluruh karyawan dalam organisasi, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan yang meliputi :

OPERASIONAL

Efektifitas dan Efisiensi operasional

KETAATAN

Peraturan perundang-undangan

PELAPORAN

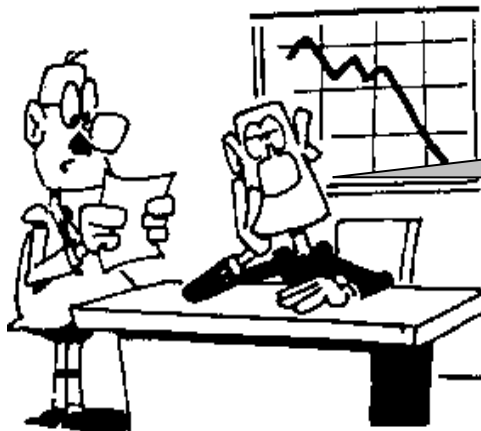
Keandalan pelaporan

- COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) = 5 [asosiasi](#) dan [lembaga akuntansi](#) profesional tahun [1985](#) :
 1. AICPA ([American Institute of Certified Public Accountants](#)),
 2. AAA ([American Accounting Association](#)),
 3. FEI ([Financial Executives Institute](#)),
 4. IIA ([The Institute of Internal Auditors](#))
 5. IMA ([The Institute of Management Accountants](#)).
- Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penggelapan [laporan keuangan](#) dan membuat rekomendasi untuk mengurangi kejadian tersebut.
- COSO telah menyusun suatu definisi umum untuk pengendalian, standar, dan kriteria internal yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai [sistem pengendalian](#) mereka.

Sistem Pengendalian Intern – Tanggung Jawab Siapa?

TAHAP SISTEM (CONTROL)	MANAJEMEN (OPERASIONAL)	INTERNAL AUDITOR
Design	Y	N
Implementasi	Y	N
Compliance	Y	Y
Evaluasi	Y	Y

Pondasi Internal Control



*“Tone of the
TOP”*

**CONTROL IS BUSINESS,
NOT BUREAUCRACY**

KOMPONEN

1. Control Environment

2. Risk Assessment

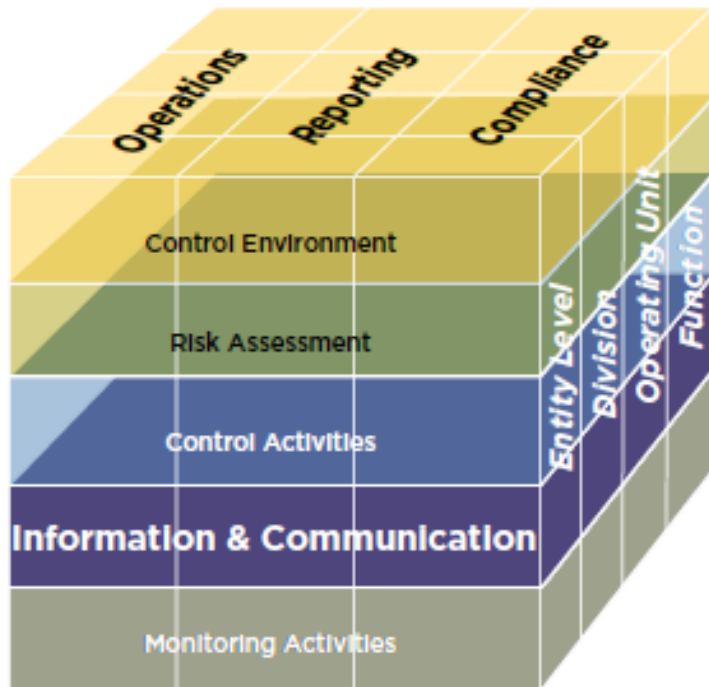
3. Control Activities

4. Information & Communication

5. Monitoring Activities

PRINSIP

1. Demonstrates commitment to integrity and ethical values
2. Exercises oversight responsibility
3. Establishes structure, authority and responsibility
4. Demonstrates commitment to competence
5. Enforces accountability
6. Specifies relevant objectives
7. Identifies and analyzes risk
8. Assesses fraud risk
9. Identifies and analyzes significant change
10. Selects and develops control activities
11. Selects and develops general controls over technology
12. Deploys through policies and procedures
13. Uses relevant information
14. Communicates internally
15. Communicates externally
16. Conducts ongoing and/or separate evaluations
17. Evaluates and communicates deficiencies



PEMANTAUAN adalah proses yang senantiasa dilakukan untuk menilai kualitas dari seluruh proses pengendalian internal setiap saat.

LINGKUNGAN PENGENDALIAN adalah sekumpulan standar/proses kegiatan/struktur organisasi yang dijadikan sebagai dasar terselenggaranya pengendalian internal di dalam organisasi.

PENILAIAN RISIKO adalah suatu proses yang dinamis dan selalu terjadi dalam melakukan identifikasi dan menilai risiko yang terjadi dalam pencapaian tujuan organisasi.

AKTIVITAS PENGENDALIAN adalah serangkaian aktivitas dan tindakan yang ditetapkan dalam kebijakan dan prosedur yang membantu manajemen dalam memastikan tujuan untuk mitigasi risiko telah terlaksana.

INFORMASI & KOMUNIKASI adalah suatu proses yang senantiasa terjadi dalam proses penyajian, pembagian, dan perolehan informasi yang dibutuhkan.

Sistem Pengendalian Intern Badan berfungsi dengan efektif melalui Eksistensi (*present*) dan Berfungsinya (*functioning*) seluruh prinsip-prinsip yang mendukung komponen.

- Eksistensi (*present*) mengandung pengertian desain dan implementasi dari sistem pengendalian intern ini telah efektif.
- Berfungsinya (*functioning*) mengandung pengertian pelaksanaan dari sistem pengendalian intern telah efektif.

A. Lingkungan Pengendalian

1. Menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika;
2. Dewan Pengawas menunjukkan independensi dari Manajemen dan menjalankan fungsi oversight dalam pengembangan dan pelaksanaan pengendalian intern;
3. Manajemen dalam mengembangkan struktur, garis pelaporan dan wewenang serta tanggung jawab dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, tetap berada dalam oversight Dewan Pengawas.
4. Badan menunjukkan komitmen untuk merekrut, mengembangkan dan mempertahankan sumber daya manusia yang kompeten yang selaras dengan pencapaian tujuan;
5. Badan mendorong insan Badan untuk bertanggung jawab terhadap pengendalian internal mereka dalam mencapai tujuan.

B. Penilaian Risiko

1. Badan menetapkan tujuan yang jelas sehingga memungkinkan dilakukannya identifikasi dan penilaian risiko yang berkaitan dengan tujuan tersebut.
2. Badan mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan di seluruh unit kerja dan menganalisis serta mengelola risiko tersebut;
3. Badan senantiasa mempertimbangkan potensi terjadinya fraud dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan;
4. Badan mengidentifikasi dan mengevaluasi perubahan yang signifikan yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal.

C. Aktivitas Pengendalian

1. Badan memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang mendukung kegiatan mitigasi risiko sampai tingkat yang dapat diterima.
2. Badan memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian secara umum atas teknologi informasi untuk mendukung tercapainya tujuan;
3. Badan menerapkan aktivitas pengendalian melalui penetapan suatu kebijakan sebagai sesuatu yang diharapkan dan menetapkan prosedur sebagai penerapan kebijakan dalam tindakan.

D. Informasi dan Komunikasi

1. Badan memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan, informasi yang berkualitas dan relevan dalam mendukung fungsi pengendalian intern;
2. Badan mengkomunikasikan informasi secara internal, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian intern, yang diperlukan untuk mendukung fungsi pengendalian intern;
3. Badan berkomunikasi dengan pihak eksternal mengenai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pengendalian intern.

E. Pemantauan

1. Badan memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan dan/atau evaluasi terpisah untuk memastikan komponen pengendalian intern eksis dan berfungsi dengan baik;
2. Badan mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian intern secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif, termasuk manajemen senior dan Direksi.

1. Dewan Pengawas melaksanakan fungsi oversight untuk memastikan efektifitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Badan;
2. Direksi mempunyai tanggung jawab menciptakan, melaksanakan, dan mengembangkan Sistem Pengendalian Intern Badan yang efektif.
3. Kepala Satuan/Divisi, Kepala Kantor Wilayah, dan Kepala Kantor Cabang bertanggung jawab atas efektivitas penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern di lingkungan Unit Kerja masing-masing.
4. Satuan Pengawas Internal memiliki kewenangan untuk menguji dan mengevaluasi efektifitas Sistem Pengendalian Intern Badan.

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

